

SKRIPSI

**PERAN WISATA KULINER HALAL LOKAL BERBASIS
DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI KABUPATEN BIREUEN
(Studi Pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok)**



Disusun Oleh:

**ZAWIL QIRAM
NIM: 210602017**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Zawil Qiram

NIM : 210602017

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Januari 2026

Yang menyatakan

Materai



Zawil Qiram
Zawil Qiram

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

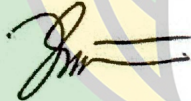
**PERAN WISATA KULINER HALAL LOKAL BERBASIS
DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI
KABUPATEN BIREUEN
(Studi Pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok)**

Disusun Oleh:

Zawil Qiram
210602017

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat dalam penyelesaian studi pada program studi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

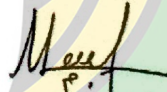
Pembimbing I



Dr. Jalaluddin, ST., M.A., AWP., CWC

NIP. 196512302023211002

Pembimbing II



Mursalmina, M.E

NIP. 199211172020121011

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ekonomi Syariah

Dr. Intan Quratulaini, S.Ag., M.S.I

NIP. 197612172009122001

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Peran Wisata Kuliner Halal Lokal Berbasis Digitalisasi
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat
di Kabupaten Bireuen (Studi Pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok)**

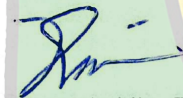
Zawil Qiram
NIM: 210602017

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 23 Januari 2026 M
04 Syaban 1447 H

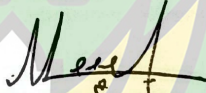
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



Dr. Jalaluddin, ST., M.A., AWP., CWC.
NIP. 196512302023211002

Sekretaris,



Mursalmiha, M.E.
NIP. 199211172020121011

Penguji I,



Seri Murni, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 197210112014112001

Penguji II,



Azimah Dianah, S.E., M. Si., Ak.
NIP. 198802262023212035

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Zawil Qiram
NIM : 210602017
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 210602017@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul :

"Peran Wisata Kuliner Halal Lokal Berbasis Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bireuen (Studi Pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok)"

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

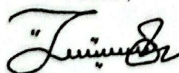
Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

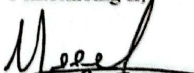
Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 27 Januari 2026

Mengetahui,

Penulis,

Zawil Qiram
NIM. 210602017

Pembimbing I,

Dr. Jalaluddin, ST., M.A., AWP., CWC.
NIP. 196512302023211002

Pembimbing II,

Mursalmiha, M.E.
NIP. 199211172020121011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan limpahan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **“Peran Wisata Kuliner Halal Lokal Berbasis Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Bireuen (Studi Pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok).”** Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat, yang dengan penuh cinta dan kesabaran telah membimbing kita menuju jalan yang penuh cahaya dan keberkahan.

Perjalanan dalam menyelesaikan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada begitu banyak rintangan, air mata, kelelahan, serta ketidaksempurnaan yang menyertai. Namun, di setiap langkah perjalanan ini, Allah SWT selalu mengirimkan orang-orang baik yang dengan tulus membantu, mendukung, dan mendoakan. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan dan ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang paling dalam kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

2. Dr. Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I dan Muksal, S.E.I., M.E.I. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, yang dengan penuh kehangatan telah membimbing dan memberikan arahan selama masa studi.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E, selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Jalaluddin, ST., M.A., AWP., CWC selaku Pembimbing I dan Mursalmina, M.E, selaku Pembimbing II. Terima kasih banyak telah sabar membimbing, memberi arahan, serta tak henti-hentinya menguatkan. Setiap saran, masukan, dan dukungan yang diberikan menjadi cahaya yang menerangi perjalanan ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan dengan keberkahan yang tiada batas.
5. Mursalmina, M.E, selaku Dosen Penasehat Akademik, yang dengan ketulusan hati telah memberikan nasihat, motivasi, dan semangat kepada penulis. Kehangatan dan perhatian yang diberikan telah menjadi penguat dalam menjalani masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah mencurahkan ilmu, bimbingan, serta pengalaman berharga selama masa studi.

7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nasruddin Abdullah dan Ibunda Mardhiah Hasan, yang telah menjadi sumber cinta, doa, dan kekuatan terbesar bagi penulis. Terima kasih atas setiap pengorbanan yang tak terhitung, kesabaran yang tak terbatas, serta doa-doa tulus yang senantiasa dipanjatkan. Segala pencapaian penulis tidak terlepas dari ridha, dukungan moral maupun materi, serta kasih sayang yang tiada henti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga setiap bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat dan membawa kebaikan bagi semua yang membacanya.

Banda Aceh. 22 Januari 2026

Yang menyatakan

Zawil Qiram

210602017

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي A R	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / َ	Fatḥah dan alif atau ya	Ā
يِ	Kasrah dan ya	Ī
يُ	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Zawil Qiram
NIM : 210602017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Peran Wisata Kuliner Halal Lokal Berbasis Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Bireuen (Studi Pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok)
Pembimbing I : Dr. Jalaluddin, ST., M.A., AWP., CWC.
Pembimbing II : Mursalmina, M.E.

Wisata kuliner halal berbasis digital memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di kabupaten Bireuen, namun masih kurang optimalisasi digital dan pengukuran dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama pada level usaha kuliner halal lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi wisata kuliner halal lokal berbasis digital pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi wisata kuliner halal pada Sate Apaleh telah teralisasi dari segi aspek produk, fasilitas pendukung, pelayanan dan edukasi serta kepuasan dan keamanan konsumen. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa wisata kuliner halal berbasis digital seperti Promosi dan Endorsment yang dilakukan pada sate Apaleh Geurugok dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari aspek Maqashid Syari'ah yaitu : Menjaga Agama, Menjaga Jiwa, Memelihara pikiran, Memelihara keturunan, dan menjaga harta.

Kata Kunci: *Wisata Kuliner Halal Lokal, Digitalisasi, Dan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat.*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	13
1.4.1 Manfaat Teoritis	13
1.4.2 Manfaat Praktis.....	13
1.4.3 Manfaat Kebijakan	14
1.5 Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
2.1 Teori Kepariwisataaan	17
2.1.1 Wisata Halal	17
2.1.2 Karakteristik Wisata Halal.....	19
2.1.3 Wisata Kuliner.....	23
2.1.4 Wisata Kuliner Halal	25
2.1.5 Indikator Wisata Kuliner Halal.....	26
2.2 Kesejahteraan Masyarakat.....	28
2.2.1 Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	29
2.3 Digitalisasi	38
2.3.1 Indikator Digitalisasi	39
2.4 Penelitian Terkait	43
2.5 Kerangka Pemikiran.....	52

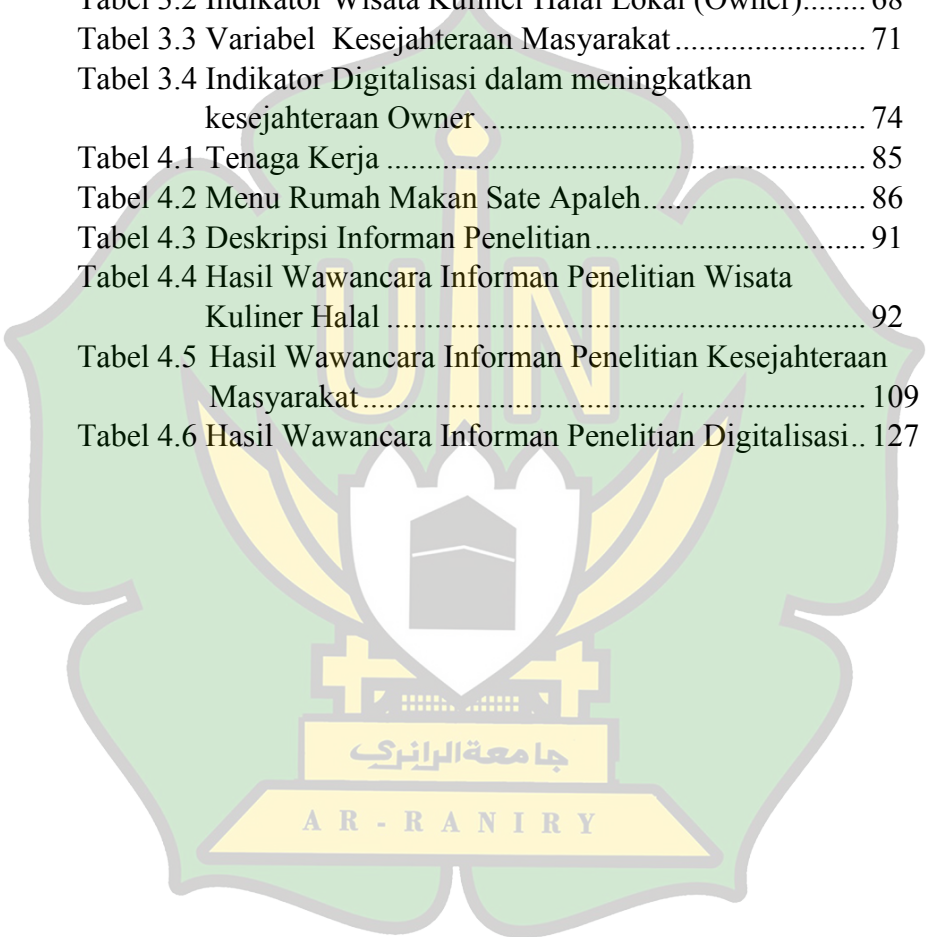
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Pendekatan Penelitian.....	56
3.2 Lokasi Penelitian.....	57
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	58
3.4 Sumber Data.....	59
3.4.1 Data Primer.....	59
3.4.2 Data Sekunder.....	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.5.1 Wawancara.....	60
3.5.2 Observasi.....	61
3.5.3 Dokumentasi.....	62
3.6 Subjek dan Objek Penelitian.....	63
3.6.1 Subjek Penelitian.....	63
3.6.2 Objek Penelitian.....	64
3.6.3 Informan Penelitian.....	64
3.7 Instrumen Penelitian.....	68
3.8 Metode Analisis Data.....	75
3.9 Teknik Validasi Data.....	76
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	78
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	78
4.1.1 Sejarah Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok.....	81
4.1.2 Jumlah Tenaga Kerja Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok.....	84
4.1.3 Menu Rumah Makan Sate Apaleh.....	85
4.1.4 Deskripsi Informan Penelitian.....	90
4.2 Implementasi Wisata Kuliner Halal Pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok.....	92
4.3 Peran Wisata Kuliner Halal Lokal Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	109
4.4 Penerapan Digitalisasi Pada Wisata Kuliner Halal Lokal Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	129
5.1 Kesimpulan.....	129
5.2 Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA 132
LAMPIRAN 137



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Muslim Global	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	43
Tabel 3.1 Informan Penelitian	65
Tabel 3.2 Indikator Wisata Kuliner Halal Lokal (Owner).....	68
Tabel 3.3 Variabel Kesejahteraan Masyarakat	71
Tabel 3.4 Indikator Digitalisasi dalam meningkatkan kesejahteraan Owner	74
Tabel 4.1 Tenaga Kerja	85
Tabel 4.2 Menu Rumah Makan Sate Apaleh.....	86
Tabel 4.3 Deskripsi Informan Penelitian	91
Tabel 4.4 Hasil Wawancara Informan Penelitian Wisata Kuliner Halal	92
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Informan Penelitian Kesejahteraan Masyarakat	109
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Informan Penelitian Digitalisasi..	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Data Nilai Pasar Halal Indonesia.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara	137
Lampiran 2 Dokumentasi	145



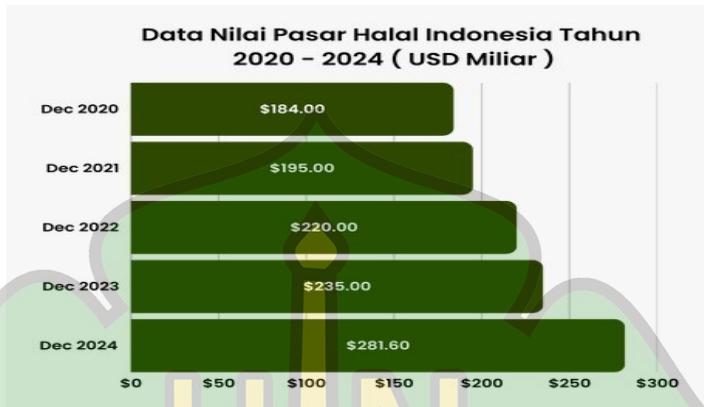
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri halal kini telah bertransformasi menjadi salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi, baik di tingkat global maupun nasional. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, memiliki ekosistem pasar halal domestik yang sangat potensial. Potensi ini tercermin dari kinerja industri halal yang terus menunjukkan tren positif dalam lima tahun terakhir, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan ekonomi global (Almas *et al.*, 2024).

Berdasarkan data nilai pasar halal Indonesia periode tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Pada tahun 2020, nilai pasar halal tercatat sebesar USD 184,00 miliar. Angka ini terus mengalami kenaikan menjadi USD 195,00 miliar pada tahun 2021 dan USD 220,00 miliar pada tahun 2022. Pertumbuhan signifikan terus berlanjut hingga tahun 2023 dengan nilai mencapai USD 235,00 miliar, dan pada tahun 2024 mencatatkan angka tertinggi sebesar USD 281,60 miliar. Tren kenaikan yang stabil ini mengindikasikan bahwa permintaan terhadap produk dan layanan halal di Indonesia semakin menguat dan menjadi penopang penting perekonomian nasional (Sandi *et al.*, 2025).

Gambar 1.1
Diagram Data Nilai Pasar Halal Indonesia



Sumber: Bank Indonesia 2025

Fakta empiris tersebut memperlihatkan bahwa industri halal bukan hanya sekadar memenuhi kebutuhan konsumsi domestik, tetapi juga memberi kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional secara makro. Dari total nilai pasar tersebut, sektor makanan dan minuman (kuliner) menjadi salah satu kontributor utama. Hal ini sejalan dengan berkembangnya konsep wisata kuliner halal yang menjadi daya tarik baru dalam industri pariwisata. Wisata kuliner halal tidak hanya menekankan pada jaminan kehalalan bahan baku dan proses produksi sesuai syariat Islam, tetapi juga memperhatikan aspek kebersihan (thayyib), kesehatan, dan kualitas pelayanan yang menjadi preferensi utama wisatawan.

Relevansi wisata kuliner halal kian meningkat seiring dengan tingginya kesadaran konsumen Muslim untuk memastikan setiap produk yang dikonsumsi terjamin kehalalannya. Dalam

konteks daerah, Kabupaten Bireuen khususnya kawasan Geurugok memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner halal lokal. Keberadaan kuliner khas seperti Sate Apaleh tidak hanya menjadi identitas budaya, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar jika dikelola dengan pendekatan modern, salah satunya melalui digitalisasi. Perkembangan wisata kuliner halal tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal. Keberadaannya mampu mendorong terciptanya lapangan kerja baru, memperkuat daya saing UMKM, serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (Syaichoni & Subagiyo, 2023).

Data statistik menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, dengan jumlah mencapai sekitar 64,2 juta unit usaha dan memberikan kontribusi terhadap 61,07% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta penyerapan tenaga kerja yang sangat besar dalam struktur ekonomi masyarakat. Dalam konteks industri makanan halal, UMKM kuliner menjadi salah satu sub-sektor yang memiliki peluang pertumbuhan tinggi seiring meningkatnya permintaan produk halal domestik maupun global, sehingga semakin memperkuat perannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal (Sari, M. 2023). Di tingkat regional, khususnya di Provinsi Aceh, penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata halal termasuk kuliner lokal telah berkontribusi positif

terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan peluang usaha baru, serta transformasi fungsi lahan dari sebelumnya tidak produktif menjadi produktif melalui kegiatan ekonomi kreatif dan kuliner berbasis budaya lokal. Hal tersebut menciptakan ruang bagi komunitas lokal untuk membangun usaha kuliner dan layanan penunjang wisata, sehingga turut mendukung pemberdayaan ekonomi berbasis nilai budaya dan agama. Dengan demikian, wisata kuliner halal berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan, karena tidak hanya memperkuat sektor pariwisata tetapi juga meningkatkan kapasitas UMKM lokal dalam menghadapi persaingan serta kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Wati *et al.*, 2024).

Lebih jauh lagi, wisata kuliner halal juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat identitas budaya lokal. Setiap sajian kuliner tidak hanya menawarkan cita rasa, tetapi juga merepresentasikan sejarah, tradisi, dan kearifan lokal yang melekat pada masyarakat. Hal ini menjadikan kuliner halal bukan hanya sekadar kebutuhan konsumsi, melainkan juga pengalaman budaya yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Saffinee & Jamaludin, 2024).

Selain itu, keberadaan wisata kuliner halal juga didukung oleh tren global yang menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan Muslim. Dibuktikan dengan data Global Muslim Travel Index (GMTI) berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Wisatawan Muslim Global

Peringkat Negara Wisatawan Muslim		
Negara	Ranking	Skor
Indonesia	1	76
Malaysia	2	76
Saudi Arabia	3	74
Turki	4	73
UAE	5	72
Qatar	6	71
Iran	7	67
Jordan	8	67
Brunei	9	66
Oman	10	66

Sumber data: Mastercard-Crescentrating (2024).

Data Global Muslim Travel Index (GMTI), (2024) menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat pertama bersama Malaysia dengan skor 76, diikuti oleh Arab Saudi, Turki, dan Uni Emirat Arab. Peringkat ini mencerminkan tingginya daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata halal global. Salah satu faktor yang menjadi penilaian penting dalam GMTI adalah ketersediaan kuliner halal yang mudah diakses oleh wisatawan Muslim.

Hal ini membuktikan bahwa wisatawan Muslim semakin mempertimbangkan aspek kehalalan makanan dalam menentukan pilihan destinasi. Indonesia, dengan keberagaman kuliner khas daerah yang mayoritas halal, memiliki peluang besar untuk menjadikan subsektor kuliner halal sebagai motor penggerak utama pertumbuhan pariwisata halal, baik dalam skala nasional maupun internasional. Dengan dukungan regulasi, promosi digital, dan inovasi layanan, wisata kuliner halal dapat memperkuat posisi Indonesia dalam persaingan industri pariwisata halal dunia.

Dalam konteks penguatan pariwisata halal nasional, Aceh memiliki posisi strategis sebagai salah satu daerah dengan ekosistem kuliner halal yang berkembang pesat dan terintegrasi dengan nilai-nilai syariah. Data menunjukkan bahwa jumlah usaha kuliner di Aceh, khususnya restoran dan rumah makan, terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yang mencerminkan tingginya aktivitas ekonomi pada subsektor makanan dan minuman halal. Mayoritas usaha kuliner tersebut menyajikan makanan khas Aceh yang secara tradisional telah memenuhi prinsip halal, sehingga memberikan kemudahan akses bagi wisatawan Muslim tanpa harus menghadapi keraguan terhadap aspek kehalalan. Kondisi ini menjadi keunggulan komparatif Aceh dibandingkan daerah lain, karena kehalalan produk kuliner tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga melekat pada budaya dan praktik masyarakat sehari-hari (Razali *et al.*, 2021).

Selain pertumbuhan jumlah usaha, dukungan kebijakan dan kelembagaan juga memperkuat posisi kuliner halal Aceh. Pemerintah Aceh bersama Kementerian Agama secara aktif mendorong sertifikasi halal bagi pelaku UMKM kuliner, termasuk di kawasan destinasi wisata dan desa wisata halal. Program percepatan sertifikasi halal ini bertujuan untuk meningkatkan standar jaminan produk halal sekaligus memperkuat kepercayaan wisatawan Muslim, baik domestik maupun mancanegara. Dengan semakin banyaknya rumah makan dan gerai kuliner yang memiliki sertifikat halal resmi, Aceh mampu menghadirkan lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan religius wisatawan Muslim, yang merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian Global Muslim Travel Index (GMTI).

Lebih jauh, pengembangan kuliner halal di Aceh juga diarahkan pada inovasi layanan dan integrasi dengan sektor lain, seperti pengembangan zona kuliner halal di ruang publik strategis serta pemanfaatan teknologi digital untuk promosi dan layanan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas kuliner halal, tetapi juga menciptakan efek berganda bagi perekonomian lokal melalui peningkatan pendapatan UMKM, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan identitas budaya Aceh sebagai daerah bersyariat Islam. Dengan demikian, keberadaan dan pengembangan kuliner halal di Aceh secara empiris memperkuat argumen bahwa subsektor kuliner halal merupakan pilar penting dalam mendukung daya saing Indonesia sebagai destinasi wisata halal global,

sekaligus berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat daerah (Reza, M., & Fahrimal, Y. 2021).

Dalam konteks modern, era digitalisasi telah membawa perubahan besar terhadap perkembangan industri halal, termasuk pada wisata kuliner halal. Pemanfaatan teknologi digital, seperti platform media sosial, aplikasi layanan pesan antar online, sistem pembayaran berbasis QRIS, hingga strategi promosi melalui influencer, telah menciptakan peluang yang signifikan bagi para pelaku usaha. Digitalisasi tidak hanya memudahkan proses transaksi, tetapi juga memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat daya saing usaha di tengah kompetisi yang semakin ketat (Ilham *et al.*, 2023).

Pemasaran digital melalui media sosial, seperti Instagram, TikTok, dan Facebook, memungkinkan pelaku usaha kuliner halal untuk membangun brand image, memperkenalkan produk secara luas, serta menjangkau konsumen dari berbagai kalangan. Sementara itu, sistem pemesanan secara online melalui aplikasi seperti GoFood, GrabFood, atau Shopee Food memberikan kemudahan bagi konsumen untuk mengakses produk kapan saja dan di mana saja. Didukung oleh sistem pembayaran digital, khususnya QRIS, proses transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan efisien. Strategi ini diperkuat dengan promosi berbasis influencer atau content creator kuliner yang mampu menarik perhatian konsumen, meningkatkan kepercayaan, serta mendorong loyalitas pelanggan terhadap produk halal.

Penerapan digitalisasi dalam wisata kuliner halal menjadi sangat relevan dengan perkembangan pariwisata di Indonesia, khususnya di Aceh. Sebagai daerah yang menerapkan syariat Islam, Aceh memiliki keunggulan dalam pengembangan pariwisata halal, yang salah satunya diatur dalam Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2013 tentang Kepariwisataan. Regulasi ini memberikan dasar hukum bagi pengembangan destinasi wisata halal, termasuk kuliner halal, yang sejalan dengan potensi budaya dan religius masyarakat Aceh.

Salah satu kuliner halal lokal yang berkembang di Aceh adalah Sate Apaleh Geurugok. Usaha kuliner ini telah berdiri sejak tahun 1994 dan mengalami perkembangan pesat, dari yang awalnya hanya menggunakan gerobak sederhana, kini telah bertransformasi menjadi rumah makan besar dengan belasan unit ruko. Sate Apaleh juga telah memperoleh sertifikat halal resmi, yang semakin memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk ini (Sate Legendaris di Aceh, 2024).

Kuliner ini bukan hanya sekadar makanan khas dengan cita rasa unik, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Aceh. Kehadiran digitalisasi memberikan peluang besar bagi promosi dan pengembangan Sate Apaleh Geurugok, baik melalui media sosial maupun platform digital lainnya. Melalui promosi online, kuliner ini dapat dikenal lebih luas, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga regional bahkan internasional. Selain itu, integrasi pemesanan online dan sistem pembayaran digital semakin

memudahkan konsumen, khususnya wisatawan, untuk menikmati kuliner halal khas Aceh.

Dengan demikian, perpaduan antara potensi kuliner halal lokal dengan pemanfaatan teknologi digital dapat memperkuat posisi Aceh sebagai destinasi wisata halal unggulan di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tren global yang menempatkan pariwisata halal, termasuk wisata kuliner, sebagai salah satu sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional.

Fenomena tersebut membuktikan bahwa kuliner halal lokal memiliki potensi besar untuk tumbuh menjadi destinasi wisata yang berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Dampaknya terlihat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta penguatan identitas budaya daerah. Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi, di antaranya pengelolaan sanitasi dan higienitas (Rustiawan, 2022) keterbatasan pemanfaatan teknologi digital secara optimal, serta strategi pemasaran yang masih perlu ditingkatkan agar dapat bersaing lebih kompetitif di era global.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa wisata halal maupun wisata kuliner memiliki kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian terkini yang dilakukan oleh Syaichoni & Subagiyo, (2023). menunjukkan bahwa wisata kuliner halal berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan usaha

mikro kecil menengah (UMKM) yang terkait dengan penyediaan makanan halal. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Mutaqin *et al.* (2023) menemukan bahwa wisata kuliner Bulak Sawah yang terbukti meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pemberdayaan dan evaluasi program. Nasution *et al.* (2021) mengkaji pengembangan wisata halal di Kota Mataram yang berkontribusi terhadap kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rosadi (2023) menunjukkan potensi wisata halal berbasis Islamic Centre Rokan Hulu dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui pengembangan UMKM. Ismanto (2020) menyoroti wisata kuliner halal di Pekalongan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, sementara Siahaan *et al.* (2021) menemukan bahwa wisata kuliner di Bagan Percut berhasil mengubah mata pencaharian masyarakat menjadi pelaku usaha kuliner dengan pendapatan lebih baik.

Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di daerah lain seperti Mataram, Pekalongan, Rokan Hulu, dan Padang, sehingga belum banyak yang meneliti konteks Kabupaten Bireuen yang memiliki kekhasan penerapan syariat Islam. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada kawasan wisata dalam skala yang besar, belum pada ikon kuliner lokal tertentu yang telah berkembang menjadi destinasi utama masyarakat. Selanjutnya aspek digitalisasi dalam wisata kuliner halal juga belum banyak diteliti secara mendalam, padahal teknologi digital kini berperan penting dalam pemasaran,

pemesanan, pembayaran, dan promosi, serta berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok di Kabupaten Bireuen, Aceh. Usaha kuliner ini merupakan salah satu ikon wisata kuliner halal yang telah berkembang pesat sejak 1994, bertransformasi dari gerobak sederhana menjadi rumah makan besar dengan belasan ruko, serta telah memperoleh sertifikat halal resmi. Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih dihadapi, antara lain terkait pengelolaan sanitasi, higienitas, serta keterbatasan pemanfaatan digitalisasi yang perlu ditingkatkan agar usaha ini mampu bersaing di era global dan dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dengan judul penelitian “Peran Wisata Kuliner Halal Lokal Berbasis Digitalisasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bireuen (Studi Pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi wisata kuliner halal lokal pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok?
2. Bagaimana peran wisata kuliner halal lokal dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok?

3. Bagaimana penerapan digitalisasi wisata kuliner halal lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengkaji implementasi wisata kuliner halal lokal pada rumah makan Sate Apaleh Geurugok.
2. Menganalisis peran wisata kuliner halal lokal dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui studi kasus Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok.
3. Menganalisis penerapan digitalisasi wisata kuliner halal lokal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis: Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang peran wisata kuliner halal dalam pengembangan ekonomi lokal dalam pengelolaan makanan halal.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis: Memberikan rekomendasi bagi pelaku usaha kuliner halal, khususnya Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok, untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan sanitasi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Manfaat Kebijakan: Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata kuliner halal lokal yang berkelanjutan dan berstandar higienis.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar penulisan skripsi ini tersusun secara runtut, sistematis, dan sesuai dengan kaidah ilmiah, maka pembahasan penelitian ini disajikan dalam lima bab utama. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah yang mendasari pentingnya pengembangan wisata kuliner halal lokal berbasis digitalisasi dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, serta sistematika pembahasan sebagai kerangka awal penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas landasan teori yang relevan dengan fokus penelitian, meliputi konsep wisata halal, wisata kuliner halal, digitalisasi dalam sektor UMKM dan pariwisata, serta teori kesejahteraan ekonomi masyarakat. Selain itu, bab ini juga

menguraikan konsep maqāsid al-syari‘ah sebagai perspektif ekonomi Islam, yang mencakup hifz ad-din, hifz an-nafs, hifz al-‘aql, hifz an-nasl, dan hifz al-mal. Bab ini dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir penelitian, serta fokus kajian yang menjadi dasar analisis pada bab selanjutnya.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan objek penelitian, subjek penelitian atau informan, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Metode yang digunakan diarahkan untuk menganalisis peran wisata kuliner halal lokal berbasis digitalisasi dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bireuen, khususnya pada Rumah Makan Sate Apaleh Geurugok.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Pembahasan dilakukan secara mendalam dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Bab ini menganalisis peran wisata kuliner halal lokal berbasis digitalisasi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta meninjaunya dari perspektif maqāsid al-syari‘ah.

BAB V: PENUTUP DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang bersifat akademis dan praktis bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, serta peneliti selanjutnya dalam pengembangan wisata kuliner halal lokal berbasis digitalisasi.

